BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting didalam kehidupan. Pentingnya pendidikan bagi manusia memanglah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia sepanjang masa. Sehingga, setiap manusia memliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan bagian penting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.[2]

[2] Undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.7

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya tempat pembelajaran, namun juga metode, media, dan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Sehingga, kondisi belajar yang optimal sangatlah menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang perlu dilakukan guru untuk mencipatakan kondisi yang optimal tersebut adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran.[3]

Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama murid harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk menumbuhkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru tidak hanya cukup memberikan ceramah di depan kelas , hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan merasa bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan muridnya duduk diam mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru tentu dapat mematikan semangat belajar siswa. Untuk memaksimalkan pendidikan tersebut sekiranya perlu adanya inovasi dalam pemilihan model pembelajaran, karena model yang monoton kurang dapat

[3]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2013), hlm. 75

memaksimalkan pendidikan.

Selama ini kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang monoton dengan sejenis saja yaitu pembelejaran konvensional, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi yang lain. Sehingga cenderung membuat siswa bosan dan jenuh belajar. Siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal tanpa motivasi untuk memhaminya. Kebosanan dan kemalasan siswa inilah yang akhirnya dapat membuat motivasi dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Padahal saat ini guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika observasi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, ketika proses pembelajaran masih dilaksanakan dengan merode konvensional dan caramah. Pada saat pembelajaran tersebut, guru menjelaskan materi, memberikan pertanyaan, dan dijawab siswa secara bersama-sama. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, maka sebagian besar siswa hanya diam. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya atau menjawab materi dari soal yang diberikan oleh guru. Siswa mencatat semua yang telah dicatatkan oleh guru dipapan tulis, mengerjakan tugas dan tidak

mempresentasikan hasilnya. Guru hanya membahas tugas tersebut bersama-sama di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terdapat beberapa siswa yang memahami secara langsung materi yang telah disampaikan oleh guru. Sebagian yang lain belum memahami dengan jelas dan pada akhirnya nilai yang didapatkan kurang maksimal, bahkan banyak yang belum tuntas.

Oleh karena itu, diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi guna menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Untuk itu salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Fiqih yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran fiqih, siswa tidak terlalu bergantung terhadap guru dan senantiasa aktif saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang konstruvistik. Hal ini atas dasar bahwa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat saling mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan temannya. Siswa akan lebih percaya diri dalam pembelajaran, dan siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan ide-ide orang lain.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran fiqih ini merupakan cara yang cukup efisien untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk

mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan ketrampilan me-*manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah. Selain itu, model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran melalui kerja sama antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajarnya.

Pada model pembelajaran kooperatif ini dianggap model pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan mampu untuk saling bekerja sama. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran fiqih yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Model pembelajaran kooperatif atau gotong royong *(cooperative learning)* ini adalah bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah. Model kooperatif ini lebih akrab dengan belajar kelompok. Tiap-tiap kelompok telah diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan soal atau bisa pula masalah lain yang bisa dijadikan bahan diskusi dengan teman-teman kelompoknya. Tiap-tiap siswa diharapkan oleh guru.[4]

Menurut Slavin (1997), pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan peserta didik bekerja dalam kelompok yang

[4]Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 100

memiliki kemampuan heterogen. Pendapat yang lain menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang agak kompleks, membantu mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial, dan hubungan antara manusia. Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis dan teori belajar sosial.[5]

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status. Tipe ini melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan yang bisa menggairahkan semangat belajar dan mengandung reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk menulis tentang, **"Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Team Games Tournamen*) dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung"**

Adapun alasan pemilihan judul diatas , yaitu: model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat digunakan secara efektif untuk pembelajaran

[5]Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusyidah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 82-83

PAI terutama Fiqih, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan, semangat belajar dan kerja sama mereka di sekolah yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran cooperative learning tipe TGT di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dalam pembelajaran fqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
3) Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dalam pembelajaran fiqh di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1) Untuk mendeskripsikan bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran cooperative learning tipe TGT di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

2) Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dalam pembelajaran fqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3) Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dalam pembelajaran fiqh di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

1) Dapat mengembangkan teori dan konsep yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada mengenai strategi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
3) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Manfaat bagi guru dalam penelitian tersebut yaitu guru dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

2) Bagi Siswa

Manfaat untuk siswa yaitu menjadikan siswa aktif dan tidak tergantung terhadap guru. Serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

4) Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti yaitu, peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan pendekatan kooperatif pada pembelajaran fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Agar semua pihak dalam memhamai skripsi penelitiam imi tidak mengalami kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terkadang dalam judul skripsi tersebut. Untuk lebih mempermudah dalam

pemahamannya maka dapat dijelaskan oleh penulis pengertian judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Adapun penegasan istilah konseptual adalah:

a) Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournamen)

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah pembelajaran yang didahului oleh penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan pemberian sejumlah pertanyaan kepada siswa.[6] Setelah itu siswa pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah masalah yang diberikan oleh guru. Sebagai ganti tes tulis setiap siswa akan bertemu seminggu sekali pada meja turnamen dengan rekan dari kelompok lain untuk membandingkan kemampuan kelompoknya dengan kelompok lain.

b) Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru, melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan

[6] Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Tidak diterbitkan, 2006), hlm. 54

hubungan manusia dengan Allah Swt. Yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.[7]

c) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.[8]

Pembelajaran meruapakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap pembelajaran.[9]

Dengan demikian pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan

---

[7]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 26

[8] Asrul, Rusydi, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.4

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 59.

penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran , berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Team Games Tournamen*) dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif dimana dengan pendekatan kooperatif ini diaharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian isi merupakan bagian pokok skripsi yang terdiri dari 6 bab, yaitu: pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup.Masing-masing bab terdapat sub bab yang dipaparkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Berisi tentang teori-teori yang melandasi permasalahan skripsi dan penjelasan yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Berisi tentang paparan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai pertanyan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan

Pada bagian ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuanatau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

Bab VI Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari bahan rujukan dan lampiran-lampiran yang digunakan dalam penelitian serta riwayat hidup peneliti.